TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4577

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA

The Influence of Globalization on the Interest of the Young Generation in Preserving Traditional Indonesian Arts

Riska Amalia[1], Laila Nur Shifa[2], Ahmad Arif Fadilah[3]
Universtas Muhammadiyah Tangerang
riskaamaia09145@gmail.com; lailanurshifa32@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 15, 2024	Dec 27, 2024	Jan 4, 2025

Abstract

Globalization is an event that causes many changes in all aspects of people's lives, especially the younger generation. The ease of obtaining information changes the mindset of the younger generation to become more modern. This can affect the interest of the younger generation in preserving Indonesian traditional arts. Therefore, this paper aims to describe the influence of modernization on the interest of the younger generation in preserving Indonesian traditional arts in the era of globalization. This research is descriptive and qualitative. The data collection method is literature study by collecting various references, both primary and secondary sources that are relevant to the younger generation and traditional arts in the era of globalization. The results of the research study show that the current of globalization greatly affects the lives and mindsets of young people to become more modern, this thinking makes some of them think that something traditional like traditional arts is something ancient so that their interest in and interest in traditional arts begins to decrease and begin to forget about traditional arts. Another factor is the large number of young people who consider arts

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

from foreign countries to be better and more interesting than traditional Indonesian arts, and also their lack of awareness of the importance of maintaining traditional arts, which is Indonesia's national identity.

Keywords: Globalization, Traditional Arts, Young Generation

Abstrak: Globalisasi merupakan suatuperistiwa yang menimbulkan banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan Masyarakat terutama generasi muda. Kemudahan dalam mendapatkan informasi mengubah pola pikir generasi muda menjadi lebih modern. Hal ini, dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia. Oleh karena itu, penulisan paper ini bertujuan untuk memaparkan tentang pengaruh modernisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia di era globalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi baik sumber primer dan sekunder yang relevan dengan generasi muda dan kesenian tradisional di era globalisasi. Hasil dari kajian penelitian menunjukkan bahwa arus globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan dan pola pikir generasi muda menjadi lebih modern, pemikiran ini membuat sebagian dari mereka berpikir bahwa sesuatu yang tradisional seperti kesenian tradisional itu sesuatu yang kuno sehingga ketertarikan dan minat mereka terhadap kesenian tradisional mulai berkurang dan mulai melupakan kesenian tradisional. Faktor lainnya adalah banyaknya generasi muda yang menganggap kesenian dari negara asing itu lebih baikdan lebih menarik daripada kesenian tradisionalIndonesia,dan juga kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya mempertahankan kesenian tradisional yang merupakan identitas nasional Indonesia.

Kata Kunci: Globalisasi, Kesenian Tradisional, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu aspek kehidupan yang merujuk pada keindahan atau bersifat estetis. Menurut The Liang Gie (1997) dalam Ana (2018), keindahan atau indah adalah sebuah kata yang sepadan dengan kata beauty dalam bahasa Inggris (dalam bahasa Perancis "beau", bahasa Italia dan Spanyol "bello"). Dalam jurnal Ana (2018) juga disebutkan bahwa Monroe Beardsley, seorang ahli estetika modern di abad ke-20, mengungkapkan bahwa terdapat tiga unsur yang menjadi sifat dasar membuat suatu yang baik dan indah dalam seni. Diantaranya adalah kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity). Seni merupakan produk budaya dari peradaban manusia, sebuah representasi dari kebudayaan yang diciptakan oleh suatu perkumpulan masyarakat atau bangsa.

Secara teoritis, seni atau kesenian didefinisikan sebagai manifestasi budaya (pikiran dan rasa, kemauan, dan karya) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetik (Anshari, 1986 dalam Ana, 2018). Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, dan adat istiadat atau kebudayaan. Keberagaman sosial dan budaya di Indonesia

merupakan faktor berdirinya kebudayaan dan kesenian yang lebih global. Keberadaan kesenian tradisional biasa dianggap sebagai ekspresi dan identitas kultural berbasis kearifan dan keunikan lokal suatu masyarakat. Selain itu, kesenian tradisional telah ada dan berkembang melalui tradisi atau kebiasaan dari suatu masyarakat, serta untuk mempertahankan kolektivitas sosial. Kesenian tradisional identik dengan aktivitas yang dipercaya dapat menyatukan unsur olah tubuh dengan magis dan sebagai penghubung nilai ritual dengan konsep- konsep kesederhanaan.

Seni beserta segala hal yang menyangkut padanya merupakan topik yang tak ada hentinya dibahas dan dipersoalkan. Baik dalam pembicaraan lepas oleh masyarakat, maupun di lingkar seminar atau forum seni berskala nasional oleh seniman atau penggiat seni. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus menerus berlangsung, seni sebagai bagian dari kebudayaan pun masih berlangsung dan berkembang. Globalisasi merupakan fenomena dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis, terus bergerak dalam masyarakat umum dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Globalisasi dipercepat oleh faktor kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Konsep dari globalisasi menurut Robertson (1992) dalam Sri (2012), mengarah pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman manusia akan koneksi tersebut. Proses penyempitan dunia ini dapat diartikan sebagai konteks modernitas yang dapat dipersepsikan dengan lebih baik secara budaya.

Modernisasi adalah suatu proses perubahan dari sebuah arah atau asal ke arah yang lebih maju, dengan kata lain meningkat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Praktisnya, modernisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang baru dan lebih maju, dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan manusia. Konsep modernisasi dalam arti lain didefinisikan dalam tiga cara, yaitu historis, relatif, dan analitis. Historis berarti modernisasi semakna dengan westernisasi, modernisasi dianggap sebagai pelopor menuju cita-cita masyarakat terhadap suatu aspek. Relatif di sini memiliki arti bahwa modernisasi merupakan usaha yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap lebih modern. Lalu definisi analitis berarti menanamkan dimensi masyarakat modern pada masyarakat tradisional atau masyarakat pra modern.

METODE

Metode yang digunakan dalampenelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif analisis, penulis memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) dalam Riza Dewi (2012), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang telah terjadi pada saat sekarang". Dengan metode deskriptif analisis pun penulis berusaha menghubungkan seluruh peristiwa lapangan yang terjadi kemudian dituangkan dalam suatu pemaparan yang dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aktivitas wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode deskriptif analisis ini merujuk pada literatur-literatur seni tradisional, konsep globalisasi dan modernisasi, jurnal ilmiah atau studi kasus aktivitas kesenian tradisional yang telah dimodernisasi, dan berita-berita. Produk akhir yang diharapkan dari tulisan ini adalah pembaca bisa mengetahui apakah dengan kesenian tradisional yang sudah tidak lagi dianggap kuno, bisa meningkatkan minat generasi muda untuk melestarikan dan mempertahankan identitas nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Globalisasi dan Minat Generasi Muda

Globalisasi merupakan konsep yang berkaitan dengan internasionalisasi, universalisasi, liberalisasi, dan westernisasi (Nasution, 2017). Globalisasi ditandai dengan semakin majunya perkembangan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan atau bisa disebut sebagai modernisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa globalisasi dan modernisasi adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan dan pola pikir masyarakat dunia, demikian pula dengan masyarakat Indonesia. Arus globalisasi yang begitu cepat masuk ke dalam masyarakat, memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat besar pada kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Generasi muda memiliki potensi yang lebih besar untuk terpengaruh arus globalisasi ini, karena generasi muda memiliki pemikiran yang lebih terbuka untuk menerima berbagai pembaruan. Pengaruh ini mengubah pola pikir mereka menjadi lebih maju dan modern

sehingga mampu membuat bangsa Indonesia lebih berkembang dan maju.Tetapi, tidak sedikit juga generasi muda yang lebih banyak mendapatkan pengaruh buruk dari perubahan ini, sehingga dapat beresiko terhadap banyaknya generasi muda yang kehilangan identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Sebagai contoh, westernisasi, di tengah era globalisasi ini westernisasi dianggap salah satu yang memudarkan budaya lokal karena banyak nilai-nilai barat yang didifusikan ke dalam nilai-nilai lokal (Siregar & Nadiroh, 2017).

Pudarnya budaya lokal atau kurang eksistensi budaya lokal ini diakibatkan oleh kurangnya atau hilangnya ketertarikan atau minat generasi muda terhadap budaya lokal. Beragamnya budaya barat yang masuk menjadi sesuatu yang baru dan menjadi ketertarikan tersendiri bagi generasi muda untuk mempelajari dan menerapkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua budaya barat itu buruk, tetapi jika penerapannya tidak bisa diimbangi dengan penerapan budaya lokal, maka keberadaan budaya lokal pun akan terancam dan lama-kelamaan akan hilang.

2. Kesenian Tradisional di Indonesia

Banyak orang percaya bahwa seni tradisional adalah seni yang sudah lama atau kuno dan berasal dari berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus tahun yang lalu. Menurut Dewan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "tradisi" didefinisikan sebagai "menurut tradisi". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "tradisi" dapat didefinisikan sebagai: 1. adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih diterapkan dalam masyarakat; 2. penilaian atau keyakinan bahwa cara-cara yang telah ada adalah yang terbaik dan paling benar.Kesenian tradisional dapat didefinisikan sebagai kesenian yang dibuat oleh nenek moyang dan dimainkan atau dimainkan oleh orang-orang di masa kini berdasarkan definisi tersebut. [2] Menurut Kasim Achmad dari Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kesenian tradisional adalah:

Jenis seni yang berasal dan berakar dari masyarakatnya. Pengolahannya didasarkan pada prinsip-prinsip masyarakat yang mendukungnya. Kesenian non-tradisional sering disebut kesenian modern, yaitu bentuk seni yang didasarkan pada cita rasa baru di kalangan pendukungnya.

Hasil kesenian tradisional biasanya dianggap sebagai tradisi, pewarisan yang diwariskan dari angkatan tua kepada angkatan muda. Pembaruan, penemuan, atau pengaruh dari luar biasa biasanya menghasilkan rasa baru ini, bahkan kadang-kadang berasal dari rasa

"Barat". Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh arus globalisasi yang masuk dengan cepat membuat masyarakat tradisional mengalami pergeseran budaya, yaitu masyarakat menjadi lebih terbuka. karena globalisasi, batas-batas budaya dan seni setiap negara telah dihapus. Kesenian tradisional harus berkembang menjadi komoditi hiburan yang memiliki unsur komersial seiring dengan perkembangan peradaban suatu suku bangsa (Irianto, 2016b: 213-236). Setiap produk budaya memicu kontestasi terbuka dan kreatif di era ekonomi global. Selain itu, globalisasi ekonomi berdampak pada banyak hubungan masyarakat, termasuk pengembangan seni tradisi yang dianggap sebagai identitas kultural bagi komunitas pendukungnya (Irianto, Suharyo, dan Hermintoyo, 2015).

Keberadaan kesenian tradisional dapat secara bertahap dihentikan oleh ketidakmampuan para seniman untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru, serta kehilangan penggemar karena percaya mereka telah memperoleh hiburan baru yang lebih praktis. Para pendukung dan pemangku seni tradisional harus mampu memanfaatkan arus modernisasi untuk memodernkan seni tradisional jika mereka ingin tetap hidup dalam menghadapi arus modernisasi. Seni dan budaya Indonesia, yang memiliki kekuatan etnis dari berbagai daerah, juga telah mengalami transformasi.

3. Dampak Globalisasi Terhadap Kesenian Tradisional

Semua aspek masyarakat, termasuk budaya, dipengaruhi oleh globalisasi. Kesenian adalah hasil dari pemikiran dan penemuan individu, dan kebudayaan dapat didefinisikan sebagai nilai dan persepsi masyarakat terhadap berbagai hal. Dengan meningkatnya teknologi informasi dan telekomunikasi, nilai-nilai pelestarian budaya tampaknya semakin memudar. Kebudayaan lokal Indonesia semakin lenyap dari masyarakat. Padahal, jika dikelola dengan baik, seni dan kebudayaan ini dapat menjadi sumber pariwisata yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dampak positif globalisasi dalam segi sosial dan budaya di Indonesia, diantaranya:

a. Nilai sosial dan budaya Indonesia dapat diperkenalkan kepada dunia internasional.bangsa Indonesia dapat memperkenalkan kesenian dan budaya kepada negara agar menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia yang tentu saja akan menguntungkan negara dan masyarakatnya.

b. Indonesia dapat mengikuti kunjungan nilai sosial dan budaya dari negara lain sehingga kita bisa menyerap nilai budaya yang baik untuk dikembangkan di Indonesia tanpa merubah jati diri bangsa Indonesia.

Dampak negatif globalisasi dalam segi sosial dan budaya di Indonesia, diantaranya:

a. Pengakuan kepemilikan seni dan budaya telah dilakukan oleh 36 negara lain. Misalnya, Malaysia mengakui seni dan budaya tradisional Indonesia, yang sangat merugikan Indonesia.
b. Nilai-nilai yang dianut oleh negara-negara Barat semakin diterima oleh Indonesia. Hal ini menyebabkan jati diri Indonesia hilang karena budaya Barat bertentangan dengan ideologi Negara Indonesia, Pancasila.
c. Terjadinya akulturasi budaya dan seni antara budaya barat dan timur. Hal ini merugikan karena sebagian besar budaya Barat tidak sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.

4. Ancaman Terhadap Seni dan Budaya Lokal

Adat istiadat Indonesia diancam oleh globalisasi. Pada abad terakhir, kekuatan global dikombinasikan dengan pengaruh media internasional, saluran berita, teknologi komunikasi, dan peningkatan hubungan global telah menyebabkan semakin banyak orang di seluruh dunia terpengaruh oleh peristiwa terdefinisi. Teori pertukaran kontemporer berpendapat bahwa pertukaran budaya menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh psikologi eksperimental. Ini memiliki kesamaan dengan teori sosial mikro. Tujuan mirko ini menekankan pada pertimbangan motivasi, dengan manipulasi eksperimental motif pribadi. Misalnya, bagaimana individu bertindak berdasarkan sifat individualistik mereka. Psikologi eksperimental adalah bidang teori pembelajaran yang secara umum mengatakan bahwa tindakan manusia dapat dipertajam, dikontrol, dan diprediksi oleh perubahan lingkungannya. (Wirawan 2012, 173-174).

Munculnya budaya hedonisme mengubah masyarakat usia 18-25 tahun di Indonesia. Menurut hedonisme, kesenangan dan kenikmatan adalah tujuan utama dalam hidup. Penganut ideologi ini mengklaim dapat menjalani hidup dengan kebebasan penuh. Pada dasarnya, hedonisme adalah perspektif hidup yang berpendapat bahwa seseorang akan mencapai kebahagiaan dan kesenangan semata-mata, tidak peduli apa yang terjadi di

sekitarnya. Ini sudah menjadi penyakit bagi generasi berikutnya di Indonesia, dan tampaknya gejalanya sudah muncul di masyarakat Indonesia. Sebagai warga negara yang menyadari hal-hal buruk ini,

5. Upaya Generaasi Muda Dalam Melestarikan Seni dan Budaya di Era Globalisasi

Budaya tradisional Indonesia menghadapi tantangan besar untuk bertahan hidup di era globalisasi saat ini. Budaya tradisional kita dipengaruhi oleh transformasi teknologi, sosial, dan ekonomi yang disebabkan oleh globalisasi. Dengan menggunakan globalisasi, Indonesia dapat mengelola budayanya di seluruh dunia. untuk menunjukkan kepada masyarakat dunia keanekaragaman seni dan budaya Indonesia. Influencer yang menggunakan batik di sosial media dapat menggunakannya untuk mempromosikan seni dan budaya nasional yang menjadi ciri khas kesenian Indonesia. Dengan membuatnya sebagai bagian dari kebudayaan UNESCO, Indonesia memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan budaya lokal lainnya untuk menjadi bagian dari kebudayaan dunia.

Kesenian tradisional, yang sebenarnya merupakan bagian penting dari kebudayaan nasional, tidak boleh hanya digunakan oleh pemerintah, terutama pemerintah, untuk tujuan seperti turisme, politik, dll. Lembaga pemerintah masih membina dan mengembangkan seni tradisional hanya untuk formalitas, tanpa memperhatikan inti dari seni dan budaya tersebut. Karena itu, seni tradisional semakin dijauhi masyarakat daripada berkembang dan lestari. Jadi, kesenian rakyat menghadapi banyak masalah. Hal ini terjadi karena masyarakat dihadapkan pada banyak pilihan dalam hal kualitas dan preferensi di era modern dan canggih teknologi komunikasi.

KESIMPULAN

Arus globalisasi yang begitu besar dan cepat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, salah dihentikan keberadaannya. Sehingga, sebagai generasi muda penerus bangsa dan sebagai orang yang paling terpengaruh oleh globalisasi ini,kita harus mampu menyaring setiap perubahan yang masuk agar terhindar dari pengaruh buruk globalisasi dan harus mampu memanfaatkan sisi positifnya.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu, bagi pihak sekolah untuk selalu memberikan edukasi pada generasi muda mengenai kesenian tradisional Indonesia terutama kesenian di daerah masing-masing di sekolah ataupun melalui seminar-seminar. Kemudian, untuk pemerintah bisa dengan mengadakan sebuah pameran mengenai kesenian tradisional secara rutin untuk memperkenalkan dan mengingatkan generasi muda terhadap kesenian tradisional terutama untuk kesenian di daerahnya masing-masing. Selain itu, tentunya dengan memanfaatkan sisi positif dari globalisasi ini yaitu adanya perkembangan teknologi komunikasi, dengan memanfaatkan penggunaan media massa.

Media massa merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan generasi muda untuk membantu masyarakat dalam mengantisipasi globalisasi seni dan budaya Indonesia ini. Caranya dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan seni dan budaya Indonesia agar seni dan budaya Indonesia mendunia dan lestari. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu mempertahankan kelestarian kesenian tradisional dan juga meningkatkan minat dan keinginan generasi muda untuk mempelajari dan menjaga kesenian tradisional Indonesia. Selain kelestarian kesenian tradisional yang tetap terjaga, jika kesenian dan kebudayaan daerah yang ada dikelola dengan baik selain menjadi potensi pariwisata seni dan budaya yang mampu menghasilkan dan meningkatkan pendapatan untuk negara, juga dapat menjadi lahan pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Faris, B. A. (2019, May 21). Lunturnya minat generasi muda terhadap seni dan budaya nasional. *Hipwee.* https://www.hipwee.com/narasi/lunturnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional/

Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Jurnal ANUVA, 2*(1), 19–27. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2733/1660. https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27

Irianto, A. M. (2017). Kesenian tradisional sebagai sarana strategi kebudayaan di tengah determinasi teknologi komunikasi. *Jurnal NUSA, 12*(1), 90–100. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15640/11710

Rahim, M. A. (2009). Seni dalam antropologi seni. *Jurnal Imaji, 5*(2), 44–55. http://repository.maranatha.edu/204/1/04.%20SENI%20DALAM%20ANTROPOLOGI-%20AIM.pdf

Rosana, E. (2011). Modernisasi dan perubahan sosial. *Jurnal TAPIS, 7*(12), 31–47. http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1529. https://doi.org/10.24042/tps.v7i1.1529

Suneki, S. (2012, January). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS, 2*(1), 307–321. http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/603.

Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf

Zulhijah, R. D. (2012). https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15640/11710. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/10601/4/s_sdt_0802690_chapter3.pdf

Nasution, R. D. (2017). Pengaruh modernisasi dan globalisasi terhadap perubahan sosial budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian.*